

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak pandemi Covid-19 mulai menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia, dan ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO) pada Rabu malam (11/3/2020), demi mencegah penularan virus Corona ini, interaksi antar manusia dengan jumlah banyak perlu diminimalisir, sehingga banyak sektor yang menutup sementara kegiatannya (kegiatan yang mengharuskan banyak orang berkumpul pada satu lokasi), salah satu kegiatan tersebut yaitu sektor pendidikan. Dampak penyebaran virus ini mengakibatkan pembelajaran secara tatap muka tidak dapat dijalankan, demi mencegah penyebaran virus tersebut. Kegiatan belajar di sekolah-sekolah pun ditutup hingga waktu yang belum ditentukan, hal ini mengakibatkan kegiatan belajar siswa/siswi menjadi terganggu, karena ditutupnya tempat belajar mereka. Pemerintah per tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), informasi ini dikutip dari *website* resmi kemendikbud (kemendikbud.go.id). Pemerintah memberikan solusi dengan memanfaatkan platform media daring (dalam jaringan) untuk digunakan sebagai alternatif dalam menyampaikan bahan ajar kepada para pelajar, sehingga para siswa/siswi tetap dapat memperoleh ilmu pengetahuan meski tidak berangkat ke sekolah (Laras Widyaningrum, 2020; Putri, 2020; Trimutia Hatta, 2020).

Pembelajaran daring dapat menggunakan berbagai macam aplikasi, dilansir dari Jalantikus.com, aplikasi yang paling populer digunakan untuk belajar *online* pada tahun 2020 diantaranya; Ruangguru, Rumah Belajar, Google Classroom. Kelebihan penggunaan aplikasi *E-Learning* yang peneliti kutip dari Kumparan.com salah satunya yaitu; mobilitas interaksi antara pelajar, pengajar, dan materi pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena bisa diakses kapanpun dan dimanapun selama alat komunikasi (*device*) yang digunakan terhubung dengan internet. Namun, selain keunggulan yang dimilikinya, *E-Learning* juga memiliki kelemahan yaitu dikarenakan

E-Learning dilakukan secara jarak jauh, maka interaksi langsung antara siswa dengan temannya, ataupun dengan guru menjadi berkurang, terlebih lagi *E-Learning* hanya berfokus pada penyampaian materi, dan diskusi tanya jawab, yang tidak ada pelatihannya, selain itu masih ada gangguan yang bisa terjadi akibat faktor teknis lain seperti; tidak stabilnya koneksi internet, dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Secara teori pembelajaran kelebihan *E-Learning* memiliki aspek positif seperti yang disampaikan sebelumnya, namun pada realitanya tetap tidak berjalan semudah itu, dilansir dari Detik.com terdapat masalah selama berlangsungnya pembelajaran jarak jauh(PJJ) diantaranya materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa; siswa merasa kebingungan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, meskipun telah menggunakan aplikasi berbasis *Real-time*(Aprilia, 2020; Audah, 2021; Prima Ratriansyah, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini merupakan solusi metode pembelajaran di tengah masa pandemi Covid-19 untuk mengurangi penularan dari sektor pendidikan. Berbagai sekolah di Indonesia mulai menetapkan pembelajaran dengan metode daring(dalam jaringan), tidak terkecuali dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Di Bandung sendiri terdapat banyak SMA baik negeri ataupun swasta yang tersebar di daerah kota ataupun di kabupaten. Berikut tabel mengenai jumlah Sekolah Menengah Atas yang ada di Bandung:

**Tabel 1.1 Data Jumlah Sma Di Bandung Berdasarkan Kemdikbud
(Sumber:Website kemdikbud RI)**

Bandung			
No.	Kecamatan	Sekolah Menengah Atas	
		Negeri	Swasta
1	Bandung Kulon	1	4
2	Babakan Ciparay	1	0
3	Bojong Loa Kaler	1	7
4	Bojong Loa Kidul	0	9
5	Astanaanyar	0	4
6	Regol	1	6

7	Lengkong	3	10
8	Bandung Kidul	0	1
9	Buahbatu	1	5
10	Rancasari	1	1
11	Cibiru	2	6
12	Ujungberung	1	5
13	Arcamanik	0	4
14	Kiaracondong	2	5
15	Batununggal	0	1
16	Sumur Bandung	2	6
17	Andir	2	12
18	Cicendo	2	9
19	Bandung Wetan	1	5
20	Cibeunying Kidul	2	2
21	Cibeunying Kaler	0	5
22	Coblong	3	10
23	Sukajadi	0	4
24	Sukasari	1	5
25	Cidadap	0	5
26	Gedebage	1	0
27	Panyileukan	0	2
28	Cinambo	0	0
29	Mandalajati	0	3 (SMA Tunas Unggul, SMAS Al Hadi, SMAS PMB)
30	Antapani	1	1
Jumlah		29	137

Tabel 1.1 diatas menunjukkan data lokasi Sekolah Menengah Atas yang ada di Bandung, baik SMA Negeri ataupun Swasta. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah SMA Swasta jauh lebih banyak dibandingkan dengan SMA Negeri. Sekolah

Swasta ada hampir di setiap kecamatan yang ada di Bandung, kecuali di kec. Ciparay, kec. Gedebage, dan kec. Cinambo. Hal ini menunjukkan bahwa SMA Swasta seharusnya menyerap lebih banyak pelajar dibandingkan dengan SMA Negeri apabila dilihat dari jumlah sekolah yang cukup banyak. Salah satunya adalah SMA Tunas Unggul yang ada di kec. Mandalajati, Bandung.

Pembelajaran konvensional ataupun pembelajaran daring sama-sama memiliki fungsi untuk mendidik para pelajar dari berbagai bidang ilmu dan pengetahuan, salah satunya bidang komunikasi. Proses belajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, pada saat pembelajaran guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Hubungan antara guru dan murid ini juga merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Pembelajaran jarak jauh di SMA Tunas Unggul sendiri menggunakan metode tatap muka dengan berbasis media komunikasi campuran *Real-Time* dan *non-Real-Time*, diharapkan dengan begitu siswa dan guru dapat berinteraksi dengan langsung selama pembelajaran berjalan, dan ketika pemberian materi, atau sekedar mengumpulkan tugas, sekolah memilih penggunaan aplikasi dalam menyimpan file. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Tunas Unggul, diharapkan dengan metode seperti ini para pelajar memiliki waktu untuk berinteraksi dengan guru ataupun temannya ketika pembelajaran berlangsung.

SMA Tunas Unggul merupakan sekolah menengah atas yang didirikan oleh yayasan Tunas Unggul pada tahun 2016, dan berlokasi di Jl. Pasir Impun No. 94 Kel. Pasir Impun kec. Mandalajati, Kota Bandung 40195. SMA Tunas Unggul sendiri didirikan sebagai bentuk refleksi dan komitmen yayasan Tunas Unggul ikut serta menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui penyelenggaraan satuan pendidikan pada jalur sekolah. Penamaan sekolah Tunas Unggul sendiri, berakar dari kata “Tunas”, dan “Unggul”. Tunas dapat diartikan sebagai cikal bakal atau generasi baru. Unggul dapat diartikan lebih tinggi (pandai, baik, cakap, dan sebagainya) daripada yang lain; atau dapat diartikan utama/lebih baik. Berdasarkan itulah, nama SMA Tunas Unggul menjadi sebuah doa dengan harapan lahir lulusan yang merupakan generasi baru yang unggul/lebih baik. Meskipun baru berdiri kurang dari 5 tahun, program-program SMA Tunas Unggul memiliki dedikasi pendidikan yang baik kepada para siswanya, contohnya seperti program *Cross Cultural and Homestay*,

dengan Ringwood Secondary College, Melbourne, Australia. Informasi ini dikutip dari Republika.co.id pada Senin 25 Sep 2017(Ferdiana, 2017).



Gambar 1.1: Program Cross Cultural And Homestay Sma Tunas Unggul (Sumber: Republika.co.id)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas diketahui bahwa SMA Tunas Unggul memiliki program pertukaran kultur dengan kebudayaan asing, salah satunya dengan Sekolah Swasta yang ada di Australia, yaitu Ringwood Secondary College. Program seperti ini terbilang inovatif dari segi kebaruan di tingkat sekolah menengah, khususnya di sekolah Swasta yang ada di Kecamatan Mandalajati. Adapun berikut tabel perbandingan dengan sekolah swasta yang ada di Kecamatan Mandalajati terkait program yang bersifat kultural sejenis dengan SMA Tunas Unggul Bandung:

Tabel 1.2 Tabel Perbandingan Program Kultural Sekolah (Sumber: Olahan Peneliti dari Republika.co.id)

NO	SMA Swasta	Program Kultural
1	SMA Tunas Unggul	Program <i>Cross Cultural And Homestay</i>
2	SMA Al Hadi	-

3	SMA PMB	-
---	---------	---

Diketahui berdasarkan tabel 1.2 bahwa hanya SMA Tunas Unggul saja yang memiliki program pertukaran budaya yang bekerjasama dengan sekolah-sekolah internasional di tingkat sekolah menengah, khususnya di kecamatan Mandalajati, Bandung. Maka dari itu peneliti semakin tertarik untuk mengobservasi perkembangan SMA Tunas Unggul dalam menghadapi suatu perubahan, khususnya pada dunia pendidikan, yang pada saat ini sedang berada pada masa transisi ke era digital, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran (*Networked Learning*).

Masih minimnya jumlah informasi yang bisa temukan di portal-portal berita mengenai SMA Tunas Unggul membuat peneliti semakin tertarik untuk lebih mengenal sekolah ini. Oleh karena itu peneliti mengambil SMA ini sebagai subjek penelitian pada penelitian ini. Peneliti ingin mendeskripsikan esensi dari fenomena pembelajaran jarak jauh yang dirasakan para guru selama menjalankan kegiatan belajar mengajar, dan peran komunikasi *virtual* itu sendiri dalam bidang Pendidikan, khususnya di SMA Tunas Unggul selama masa pandemi Covid-19. Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini, dapat memberikan deskripsi yang lengkap tentang fenomena yang dirasakan oleh para pengajar selama kegiatan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, untuk menggambarkan situasi pembelajaran daring pada awal masa pandemi hingga saat ini.

1.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada esensi makna yang dirasakan guru, sebagai tenaga pengajar dalam memaknai fenomena pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMA Tunas Unggul. Untuk menemukan esensi makna tersebut, peneliti mendeskripsikan “apa” yang dirasakan oleh partisipan, dan “bagaimana” partisipan mengalami fenomena tersebut. Deskripsi tersebut sebisa mungkin tidak terpengaruhi oleh pengalaman peneliti, diharapkan dengan begitu hasilnya, akan merujuk pada apa yang ada di lapangan,

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti merumuskan masalah-masalah yang ingin dibahas pada subjek, dan objek pada penelitian ini, diantaranya:

- 1) Bagaimana guru memaknai pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran daring ?
- 2) Bagaimana faktor konteks komunikasi mempengaruhi pembelajaran daring ?
- 3) Bagaimana guru memaknai komunikasi virtual saat melaksanakan pembelajaran daring ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna pembelajaran daring di kalangan guru SMA Tunas Unggul Bandung dan peran komunikasi *virtual* saat ini berdasarkan proses kegiatan belajar mengajar mereka dengan siswa ataupun orang tua siswa selama masa pandemi Covid-19. Diharapkan dengan begitu hal-hal yang dirasakan guru ketika melaksanakan metode pembelajaran daring ini dapat dideskripsikan dengan baik. Berikut poin-poin tujuan penelitian ini:

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana guru memaknai pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran daring
- 2) Untuk memaparkan bagaimana faktor konteks komunikasi mempengaruhi pembelajaran daring
- 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana guru memaknai komunikasi virtual saat melaksanakan pembelajaran daring

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis dalam bidang komunikasi dan pendidikan, khususnya tentang komunikasi *virtual* terkait fenomena belajar *online* yang terjadi di SMA Tunas Unggul Bandung, yang sampai penelitian ini selesai masih menggunakan metode pembelajaran jarak jauh.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis yang peneliti harapkan dengan selesainya penelitian ini yaitu, menjadi bahan referensi dalam segi ilmu dan pengetahuan dalam bidang komunikasi virtual untuk mengembangkan sistem belajar daring yang efektif dan efisien, yang cocok untuk diterapkan di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang peneliti harapkan dengan selesainya penelitian ini yaitu, menjadi evaluasi, dan acuan bagi SMA Tunas Unggul dalam mengembangkan metode pembelajaran daring yang semakin komunikatif, sehingga tidak memberatkan pengajar, dan pelajar ketika melakukan kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19.

1.4 Waktu dan Periode Penelitian

Peneliti telah menyiapkan skema waktu penelitian untuk memperjelas kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penyusunan laporan penelitian ini. Berikut tabel kegiatan yang peneliti siapkan:

Tabel 1.2 Kegiatan Penelitian
(Sumber: Olahan Peneliti)

2021																																
Jenis Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengumpulan Referensi Materi																																
Penyusunan Materi Penelitian																																
Penyusunan Pertanyaan Wawancara																																
Wawancara Penelitian																																

(Tabel Sambungan)

2021-2022																																				
Jenis Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari																			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Wawancara Penelitian																																				
Penyusunan Transkrip wawancara																																				
Penyusunan Hasil penelitian																																				
Penyusunan Tematisasi penelitian																																				
Penyusunan Pembahasan penelitian																																				

